

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian mengenai “Strategi Guru Dalam Menghadapi Sistem Pembelajaran Daring Siswa Kelas 1 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021” menghasilkan data berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan. Peneliti menyelidiki data untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi yang menguraikan hasil penelitian dari awal sampai akhir penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di MI Roudotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Peneliti mendeskripsikan mengenai lokasi penelitian dengan gambaran sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : MI Roudlotul Ulum
- b. NSM : 111235040094
- c. Alamat Lengkap :
Jl. Gapuro Timur RT. 005 RW.
002 Ds. Jabalsari

- Desa : Jabalsari

- Kecamatan : Sumbergempol

- Kabupaten : Tulungagung

- Provinsi : Jawa Timur

- d. Telp. : -
- e. Daerah : Pedesaan
- f. Status Sekolah : Yayasan
- g. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
- h. Tahun Berdiri : 1969
- i. Nama Kepala Madrasah : Nur Rodli, S.Pd
- j. No. Telp : 081359600131
- k. Jarak ke Pusat Kota : ± 10 km
- l. KBM : Pagi
- m. Nama Yayasan : Yayasan Sultan Agung
Tulungagung 68
- n. Alamat Yayasan : Jl. Gapuro Timur Ds. Jabalsari
- o. No. Telp Yayasan : 081335794638
- p. No. Akte Pendirian Yayasan : 70/ Tanggal 22 Juli 1991
- q. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- Status Tanah : Milik Yayasan
- Luas Tanah : 896 m²

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Secara geografis letak MI Roudlotul Ulum berada di Desa Jabalsari Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Dimana sebelah timur madrasah ini berbatasan dengan desa Pulotondo, sebelah utara berbatasan dengan desa Sambirobyong, kemudian sebelah selatan berbatasan dengan desa Bendiljati Wetan dan sebelah barat berbatasan

dengan desa Sumberdadi. MI Roudlotul Ulum tepatnya berada di Jln. Gapuro Timur RT 005 RW 002 Desa Jabalsari Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, madrasah ini berada kurang lebih 10 km ke arah timur dari kota Tulungagung dengan batas lokasi:

- Sebelah selatan : Kebun
- Sebelah utara : Rumah penduduk
- Sebelah timur : Rumah penduduk
- Sebelah barat : Mts Sultan Agung

Pada tahun 1969 merupakan berdirinya MI Roudlotul Ulum Jabalsari yang diperkasai Bapak Ruba'I dengan para tokoh masyarakat Desa Jabalsari diantaranya yaitu: Alm. KH Abdul Majid, Alm. Mbah Ahmad Sahid, Muhtamar, Imam Ghozali, Imam Baidowi, Mashuri, dan Syahri. Madrasah ini didirikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan ilmu agama Islam. Bertitik tolak dari pemikiran tersebut, semua tokoh dari Yayasan, sepakat untuk mendirikan lembaga Pendidikan setingkat Sekolah Dasar yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum. Kemudian MI Roudlotul Ulum telah resmi berdiri dengan status terdaftar pada tahun 1978 dengan Nomor LM/3/644/A/1978.

3. Visi dan Misi

a. Visi MI Roudlotul Ulum Jabalsari

Terrwujudnya generasi bangsa yang tangguh, berakhlakul karimah, cerdas, bertanggungjawab, berdasarkan iman, islam dan ihsan serta menguasai IPTEK.

b. Misi MI Roudlotul Ulum Jabalsari

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik secara kerohanian, IPTEK dan budi pekerti luhur.
2. Melaksanakan bimbingan dan praktek ibadah secara terus-menerus sesuai dengan potensi Madrasah dan lingkungan masyarakat.
3. Menumbuhkan semangat ketangguhan secara intensif kepada seluruh siswa sehingga termotivasi untuk berprestasi.
4. Menumbuhkan semangat kekeluargaan kepada seluruh warga Madrasah sehingga terjalin kerjasama yang baik.
5. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi diri sendiri sehingga tumbuh dan berkembang secara utuh dan optimal.
6. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Data Guru dan Siswa

a. Data Tenaga Pendidikan

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik

No	Nama	Status Pegawai	Tugas/Mengajar
1.	Nur Rodli, S.Pd	Kepala Madrasah	Kepala Madrasah

2.	Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd	Guru kelas	Guru kelas I-A
3.	Zakia Salma Cahyanti	Guru kelas	Guru kelas I-B
4.	Dewi Ulfayin, S.Pd	Guru kelas	Guru kelas II-A
5.	Binti Kurimah, S.Pd.I	Guru kelas	Guru kelas II-B
6.	Siti Zulaikah, S.Pd	Guru kelas	Guru kelas III
7.	Nikmatul Laili, S.Pd	Guru kelas	Guru kelas IV
8.	Nikmatul Laili, S.Pd	Guru kelas	Guru kelas IV
9.	Dewi Maslakhah, S E S.Pd	Guru kelas	Guru kelas V
10.	Siti Laela Nur Azizah, S.Pd	Guru kelas	Guru kelas VI-A
11.	Arik Muklis Setiawan, S.Pd	Guru kelas	Guru kelas VI-B
12.	Rio Wiratmoko, S.Pd	Guru mapel	Guru mapel
13.	Muhammad Afifudin, S.Pd.I	Guru mapel	Guru mapel

b. Data Siswa MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tahun Ajaran 2020/2021

Tabel 4.2 Data Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
1.	Kelas I-A	12	9	21
2.	Kelas I-B	9	13	22
3.	Kelas II-A	6	16	22
4.	Kelas II-B	9	9	18
5.	Kelas III	13	15	28
6.	Kelas IV	17	9	26
7.	Kelas V	9	18	27
8.	Kelas VI-A	8	12	20
9.	Kelas VI-B	15	7	22
Jumlah		98	108	206

c. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Data Prasarana

No.	Jenis Prasarana	Keterangan			Pemanfaatan	
		Ada Kondisi Baik	Ada Kondisi Rusak	Tidak Ada	Ya	Tidak
1.	Ruang kelas	✓			✓	
2.	Ruang guru	✓			✓	
3.	Ruang pemimpin	✓			✓	
4.	Ruang perpustakaan	✓			✓	
5.	Ruang UKS	✓			✓	
6.	Ruang sirkulasi	✓			✓	
7.	Tempat beribadah	✓			✓	

8.	Kamar mandi/toilet	✓			✓	
9.	Tempat bermain	✓			✓	
10.	Tempat olahraga	✓			✓	
11.	Gudang	✓			✓	
12.	Koperasi	✓			✓	
13.	Parkir siswa	✓			✓	
14.	Parkir guru	✓			✓	
15.	Kantin	✓			✓	
16.	Ruang TU	✓			✓	
17.	Ruang alat drumband	✓			✓	

Tabel 4.4 Data Sarana Ruang Kelas 1-6

No.	Jenis	Kondisi Dalam Jumlah				Jumlah Total
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Meja Guru	9	-	-	-	9
2	Kursi Guru	9	-	-	-	9
3	Papan Tulis	9	-	-	-	9
4	Papan Data	7	-	-	-	7
5	Rak Buku	7	-	-	-	7
6	Meja Siswa	86	-	-	-	86
7	Tempat Duduk Siswa	114	-	-	-	114
8	Penggaris	9	-	-	-	9
9	Busur	9	-	-	-	9
10	Foto Presiden	16	-	-	-	16
11	Foto Wakil Presiden	9	-	-	-	9
12	Pigura Pancasila	9	-	-	-	9
13	Sapu	27	2	-	-	29
14	Kemoceng	9	-	-	-	9
15	Tempat Sampah	9	-	-	-	9
16	Cikrak	9	-	-	-	9
17	Jam Dinding	9	-	-	-	9
18	Jangka	7	-	-	-	7
19	Rak Sandal	7	-	-	-	7
20	Kipas Angin	8	-	-	-	8
21	Kontak Kontak	7	1	-	-	8
22	Pengeras Suara	9	-	-	-	9
23	Kalender	9	-	-	-	9
24	Almari	8	1	-	-	9

B. Temuan Penelitian

Peneliti setelah mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, maka teknik analisa data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti yaitu teknik analisa data kualitatif deskriptif. Peneliti selanjutnya akan melakukan analisa data dan memaparkan lebih lanjut kedalam hasil penelitian. Kemudian data yang diperoleh dan yang dipaparkan atau dijabarkan oleh peneliti akan dianalisis menggunakan hasil penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah.

Pada tanggal 8 April 2021, peneliti meminta izin sekaligus menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak madrasah untuk diberi izin untuk melakukan penelitian di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Pada tanggal 10 April 2021 peneliti mendapat surat balasan izin penelitian. Setelah mendapat surat balasan dari pihak madrasah, peneliti bertemu dan melakukan wawancara Ibu Luluk sebagai guru kelas 1A dan Ibu Salma selaku guru kelas 1B.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan mengenai tanggapan mengenai pembelajaran daring pada saat masa pandemi covid-19, pembelajaran daring atau sering disebut pembelajaran online ini pastinya berbeda dengan proses pembelajaran sebelum adanya pandemi. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan mengenai tanggapan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19, beliau mengatakan:

“Pembelajaran daring dimasa mandemi covid-19 ini menurut saya kurang maksimal, karena guru tidak bisa langsung mengajar secara

bertatap muka dengan siswa tapi kita mengajar hanya lewat hp dan kita tidak bisa mengawasi anak secara langsung. Jadi sulit untuk menebak kemampuan anak, dan kita juga sulit membangun hubungan emosional dengan peserta didik. Kita juga tidak tahu apakah tugasnya nanti dikerjakan sendiri atau yang mengerjakan orang tuanya sehingga tidak bisa mengecek dan kurang maksimal”⁷⁵

Uraian diatas merupakan hasil wawancara peneliti kepada Bu Luluk selaku wali kelas 1A pada tanggal 19 April 2021. Dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa pembelajaran daring sebenarnya kurang efektif dilakukan apalagi pada tingkat sekolah dasar, namun pembelajaran daring menjadi salah satu alternative agar proses pembelajaran tetap berjalan semestinya di masa pandemi ini. Pembelajaran daring dilakukan dari rumah masing-masing siswa sesuai dengan kebijakan pemerintah yaitu menetapkan aturan bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah yang bertujuan untuk memutus mata rantai pada penyebaran covid-19.

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didiknya, pendidik memberikan ilmu pelajaran kepada siswa sehingga siswa mendapat pengetahuan atau ilmu yang sebelumnya belum diketahui. Dalam proses belajar mengajar tugas seorang pendidik tidak hanya memberi atau mentransfer ilmu saja, melainkan juga harus meyiapkan strategi sebelum melaksanakan pembelajaran. di MI Roudlotul Ulum Jabalsari pada kelas 1 terdapat dua kelas, yakni kelas 1A dan 1B. Pada penelitian ini, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada guru kelas 1A dan 1B mengenai perencanaan apa saja yang digunakan pada proses pembelajaran daring.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah Selaku Guru Kelas 1A MI Roudlotul Ulum Jabalsari pada Hari Senin, Tanggal 19 April 2021

Dibawah ini pemaparan dari hasil analisis penelitian:

1. Perencanaan Sistem Pembelajaran Daring Guru Siswa Kelas 1 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Dimasa pandemi saat ini pastinya semua berbagai aktivitas harus dibatasi termasuk proses pembelajaran. Pada saat pandemi ini pastinya seluruh aktivitas di dunia pendidikan berbeda dari biasanya termasuk semua sistem pembelajaran yang tentunya menjadi tantangan utama bagi para pendidik. Dalam hal ini berarti seorang pendidik harus menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan keadaan atau kondisi seperti ini agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran tetap berjalan semestinya. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, penting bagi seorang pendidik untuk mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang akan mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu salah satunya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pembelajaran daring ini seluruh kegiatan pembelajaran dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga berbeda dengan sebelumnya, seperti yang dikatakan Bu Luluk:

“Untuk perencanaan RPP dimasa pandemi atau daring seperti ini tentunya juga berbeda mbak, juga ada sedikit perubahan untuk materinya sama tapi untuk metode dan kegiatan pembelajarannya berbeda karena hanya memberikan tugas lewat hp tidak langsung bertatap muka dengan siswanya”.⁷⁶

Kemudian pada tanggal 22 April 2021 peneliti baru mewawancarai Ibu Salma selaku guru kelas 1B, beliau mengatakan:

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah Selaku Guru Kelas 1A MI Roudlotul Ulum Jabalsari paada Hari Senin, Tanggal 19 April 2021

“Tentunya ada sedikit perbedaan, karena pembelajaran secara daring RPP pun juga harus menyesuaikan dengan isi materi yang benar-benar perlu disampaikan. Tidak seperti RPP normal biasanya yang semua materi dapat dicantumkan di dalamnya”.⁷⁷

Hal ini membuktikan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga berbeda dengan RPP sebelum adanya pembelajaran daring namun isi dari materi tetap sama hanya saja yang membedakan hanya proses pelaksanaan pembelajaran. Pada saat pembelajaran daring rencana pelaksanaan pembelajaran sering disebut RPP Daring dikarenakan proses pembelajaran berganti menjadi daring.

Berikut ini merupakan data dokumen pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring berupa RPP daring yang digunakan oleh guru sebagai pedoman atau acuan pada saat pembelajaran daring dilaksanakan.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Zakia Salma Cahyanti Selaku Guru Kelas 1B MI Roudlotul Ulum Jabalsari pada Hari Kamis, Tanggal 22 April 2021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan	: MI Roudlotul Ulum
Kelas/Semester	: 1 / Ganjil
Tema	: 3
Sub Tema	: Kegiatan Sore Hari
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia (3.7, 4.7), SBdP (3.1, 4.1), PPKn (3.2, 4.2)
Pembelajaran Ke	: 1
Alokasi waktu	: 4 x 35 menit

A. TUJUAN

1. Dengan permainan mencari kata pada tabel huruf siswa dapat menemukan kosakata tentang kegiatan sore hari dengan teliti
2. Dengan pengamatan gambar dan teks yang disampaikan oleh guru melalui WhatsApp siswa dapat merumuskan kosakata tentang kegiatan sore hari dengan tepat
3. Dengan permainan mencari kata pada tabel huruf siswa dapat menuliskan kosakata tentang kegiatan sore hari dengan tepat
4. Melalui menonton video cara membuat kolase siswa dapat merumuskan cara membuat kolase dari bahan beras dan siswa dapat membuat karya kolase berdasarkan rancangan yang sudah dibuat

5. Setelah semuanya selesai, semua pekerjaan semua di foto dan dikumpulkan melalui WhatsApp guru kelas

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Membaca teks cerita dengan nyaring.
2. Menemukan kata pada tabel huruf.
3. Menuliskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada sore hari.
4. Karya ekspresi 2 dimensi dan membuat kolase dengan beras.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa dipandu melalui group WhatsApp 2. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik 3. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk menyiapkan diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran 4. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari 	10 menit WhatsApp
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan bahan ajar berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, yang dikirim melalui grub WhatsApp kelas. 2. Siswa mengamati gambar melalui screenshots yang menunjukkan suasana sore hari di rumah yang sudah dikirim guru. 3. Siswa diminta membaca cerita yang ada di buku 4. Untuk memperkuat pemahaman tentang kosakata yang dipelajarinya, guru melakukan permainan mencari kata tersembunyi pada table huruf. Guru memperlihatkan tabel huruf melalui sreenshots. Siswa mengamati tabel tersebut dan menemukan kosakata dibalik warna yang menutupinya. 5. Guru menunjukkan kepada siswa contoh karya 2 dimensi berbentuk kolase melalui WhatsApp group, siswa merumuskan karya kolase sebagai contoh karya 2 	120 menit WhatsApp

	<p>dimensi meliputi ide, tema, obyek, alat dan bahan yang digunakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru mengirim video melalui WhatsApp group agar diputar siswa secara mandiri tentang cara membuat kolase dari bahan biji-bijian 7. Siswa diberikan LKPD yang berbasis digital dikirim melalui WhatsApp group 8. Siswa membuat karya kolase dengan tekun dan tertib, dengan memperhatikan seni keindahan dan kerapian dirumah masing-masing 9. Siswa mengumpulkan hasil foto karyanya melalui WhatsApp guru kelas. Setelah siswa mengumpulkan hasil karyanya, guru memberi penghargaan kepada siswa yang mampu menyelesaikan hasil proyeknya dengan indah dan rapi 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran hari ini melalui WhatsApp group 2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat mengerjakan tugas di rumah 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdoa. 	10 menit WhatsApp

D. MEDIA / SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media Belajar : WhatsApp group, akses jaringan internet, video pembelajaran, gambar
2. Bahan Ajar : Buku Pendamping (LKS), Buku Tematik

E. PENILAIAN

1. Penilaian sikap

Pengamatan dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan.

- a. Sikap spiritual
- b. Sikap sosial

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Guru menyusun pertanyaan yang akan digunakan untuk tes tulis
- b. Bentuk uraian

3. Penilaian Keterampilan

Rubrik kegiatan menulis kegiatan sore hari.

Aspek/Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Menunjukkan kosakata tentang kegiatan sore hari dengan tepat	Hanya terdapat paling banyak 1 kesalahan	Terdapat 2-3 kesalahan	Terdapat 4-5 kesalahan	Terdapat lebih dari 5 kesalahan
Membuat karya kolase	Ide dan tema sesuai, komposisi bentuk dan warna tertata rapi, dan selesai tepat waktu	Ide dan tema sesuai, komposisi bentuk dan warna tertata rapi, namun tidak selesai tepat waktu	Ide dan tema sesuai, selesai tepat waktu, namun komposisi bentuk dan warna tidak rapi	Karya belum sesuai dengan ide dan tema, dan tidak selesai tepat waktu

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Nur Rodli, S.Pd
NIP.-

Jabalsari, 25 September 2020
Guru Kelas

Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd
NIP.-

Kemudian pada saat pembelajaran daring guru harus merubah semua sistem pembelajaran dan harus mempersiapkan apa saja yang perlu disiapkan saat pembelajaran daring apakah sama dengan persiapan sebelum adanya pembelajaran daring. Seperti yang dikatakan Bu Luluk selaku guru kelas 1A:

“Sebelum pelaksanaan pembelajaran itu perlu persiapan dan untuk pembelajaran daring ini masih baru, jadi persiapan berbeda dengan persiapan pembelajaran secara normal. Yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran daring itu seperti: RPP daring, jadwal daring, membuat sendiri atau mencari video pembelajaran dari youtube yang sesuai dengan materi pembelajaran pada saat itu, harus memiliki hp, dan menyiapkan kuota internet, dsb”.⁷⁸

Kemudian Bu Salma selaku guru kelas 1B mengatakan:

“Untuk persiapannya sendiri sedikit berbeda, karena pada saat pembelajaran daring media yang selalu digunakan adalah hp. Dimana tentu media tersebut memiliki beberapa kendala yang secara umum sering terjadi, yang pasti persiapan pembelajarannya juga harus matang seperti penyiapan dalam materi yang akan disampaikan, penggunaan media pendukung yang berkaitan dengan materi, bahasa dalam penyampaian materi pun juga harus simple dan jelas langsung mengarah ke materi. Apalagi untuk siswa kelas 1 sendiri harus menyesuaikan materi yang tentunya beda dari materi waktu masih di TK”.⁷⁹

Hal ini membuktikan bahwa seluruh persiapan yang dilakukan sebelum dan saat pandemi covid-19 ini seluruh sistem pembelajaran tentunya berbeda dengan sebelumnya. Mulai dari persiapan mengenal peserta didik, melihat situasi dan kondisi, menyusun RPP daring, proses pembelajaran, mempersiapkan dan mempelajari materi, jadwal daring, bahasa dalam penyampaian materi, serta alat elektronik sebagai media utama pembelajaran serta kuota internet.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah Selaku Guru Kelas 1A MI Roudlotul Ulum Jabalsari pada Hari Seninn, Tanggal 19 April 2021

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibuu Zakia Salma Cahyanti Selaku Guru Kelas 1B MI Roudlotul Ulum Jabalsari pada Hari Kamis, Tanggal 22 April 2021

Persiapan sebelum pembelajaran sangat penting dilakukan oleh seorang pendidik, karena seorang guru mempunyai peran penting dan sebagai model yang dijadikan contoh oleh peserta didik. Setiap pendidik harus memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik yang patut dicontoh oleh peserta didik.

Pada saat yang bersamaan peneliti juga bertanya kepada Bu Luluk selaku guru kelas 1A mengenai perencanaan apa saja yang digunakan pada saat pembelajaran daring berlangsung dan apakah perencanaan yang diberikan kelas 1A dan 1B apakah sama beliau menjawab:

“Ada beberapa strategi yang saya gunakan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran daring mbak, seperti mengatur waktu atau membuat jadwal pelaksanaan pembelajaran daring, mempersiapkan peralatan untuk pembelajaran daring yaitu hp dan paketan, berusaha untuk fokus dan konsisten selama waktu belajar, dan membuat group kelas agar mempermudah berkomunikasi antara guru dan siswa. Untuk strategi yang diberikan di kelas A dan B kurang lebih sama, meskipun ada sedikit perbedaan karena pemahaman materi anak-anak kelas 1A dan 1B sedikit berbeda. Tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan siswa”.⁸⁰

Sedangkan Bu Salma selaku wali kelas 1B dan beliau menjawab:

“Untuk strategi pembelajaran daring tentunya saya juga melibatkan para orang tua untuk membantu anak dalam belajar, yang terpenting anak mampu membaca dan menulis terlebih dahulu. Karena kelas 1 akan berbeda dengan belajar ketika masih di TK. Setelah itu anak dituntun untuk perlahan memahami materi yang disampaikan. Untuk menarik minat siswa dalam materi yang disampaikan, biasanya akan diberi video atau audio yang berkaitan dengan materi. Sebenarnya strategi pembelajaran yang digunakan kelas 1A dan kelas 1B sama mbak, group kelasnya juga di jadikan satu agar mempermudah memberikan informasi mengenai tugas yang akan diberikan”.⁸¹

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah Selaku Guru Kelas 1A MI Roudlotul Ulum Jabalsari pada Hari Senin, Tanggal 19 April 2021

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Zakia Salma Cahyanti Selaku Guru Kelas 1B MI Roudlotul Ulum Jabalsari pada Hari Kamis, Tanggal 22 April 2021

Namun dari beberapa perencanaan yang sudah disampaikan diatas peneliti mengajukan pertanyaan adakah strategi yang paling efektif dalam menanggulangi sistem pembelajaran daring agar materi dapat tersampaikan dengan jelas kepada peserta didik. Bu Salma selaku guru kelas 1B mengatakan:

“Strategi yang harus mampu menarik semangat dan minat siswa dalam belajar. Seperti dibantu dengan media-media yang menarik, pemberian video yang sesuai dengan materi, pemberian audio dalam menjelaskan materi serta tetap menjaga komunikasi agar materi apa yang dipahami siswa bisa langsung ditanyakan”.⁸²

Hasil wawancara diatas membuktikan bahwa terdapat perubahan perencanaan pembelajaran serta sistem pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19. Pada pandemi saat ini seluruh kegiatan pembelajaran tidak lagi dilakukan di dalam ruang sekolah melainkan dirumah masing-masing siswa dengan bantuan media elektronik yaitu hp dan kuota internet. Media elektronik hp ini membantu siswa untuk tetap melakukan proses pembelajaran selama pandemi, karena seluruh tugas dikirim melalui group kelas. Selain menyiapkan media elektronik dan kuota internet strategi yang digunakan di kelas 1A dan 1B kurang lebih sama.

Perencanaan yang digunakan di kelas 1A dan 1B sebenarnya hampir sama yaitu *pertama*, sebelum melaksanakan pembelajaran daring guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti membuat RPP daring, hal ini agar mempermudah guru untuk melaksanakan proses pembelajaran daring. *Kedua*, guru mengatur waktu dan membuat jadwal pelaksanaan

⁸² Hasil Wawancara dengan Ibu Zakia Salma Cahyanti Selaku Guru Kelas 1B MI Roudlotul Ulum Jabalsari pada Hari Kamis, Tanggal 22 April 2021

pembelajaran daring agar lebih fleksibel pada saat proses pembelajaran. *Ketiga*, menggunakan media elektronik HP dan jaringan internet sebagai alat elektronik yang sangat perlu digunakan. Tanpa adanya alat elektronik HP dan jaringan internet maka proses pembelajaran akan sulit dilakukan saat pembelajaran daring. *Keempat*, guru membuat group WhatsApp yang bertujuan mempermudah guru pada saat mengirim materi tanpa pergi kerumah siswa. Selain itu Group WhatsApp sangat efektif digunakan saat pembelajaran daring karena pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing siswa. *Kelima*, guru juga harus bekerjasama dengan orangtua. Tujuan dengan melibatkan orangtua ini yaitu agar orang tua mendampingi anak saat pembelajaran daring karena kelas 1 masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan saat mengoperasikan alat elektronik. *Keenam*, guru memberikan media yang menarik seperti audio, foto dan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran. strategi ini bertujuan untuk menarik siswa agar tetap mengikuti kegiatan pembelajaran daring agar tidak merasa bosan dan jenuh.

2. Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Guru Siswa Kelas 1 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Pembelajaran daring dimasa pandemi sangat bertolak belakang dengan pembelajaran sebelumnya, dimana pemerintah membuat kebijakan baru bahwa sistem pendidikan terpaksa harus dirubah dengan cara belajar dari rumah. Kebijakan ini tentu membuat lembaga sekolahan harus menata ulang sistem pembelajaran dengan belajar dari rumah atau yang sering

disebut dengan pembelajaran daring (online) sesuai anjuran dan kebijakan pemerintah. Dengan perubahan sistem pembelajaran tersebut, membuat para pendidik harus menyiapkan berbagai keperluan dan perencanaan bentuk lain yang dibutuhkan pada saat pembelajaran daring termasuk kesiapan dalam proses pembelajaran. seperti yang dikatakan Bu Luluk selaaku guru kelas 1A:

“perencanaannya biasanya menyesuaikan kondisi saat ini mbak, namun ada rencana saya ingin melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan google meeting”.⁸³

Sedangkan Bu Salma selaku guru kelas 1B beliau mengatakan:

“untuk bentuk perencanaan pembelajaran sekiranya harus disesuaikan dengan kondisi dan waktu juga. Karena pembelajaran dilakukan secara daring, maka harus memilah materi yang sekiranya harus benar-benar tersampaikan”.⁸⁴

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa pada kondisi pandemi saat ini perencanaan pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi saat ini, karena pembelajaran dilakukan secara daring dan harus memilah materi yang sesuai agar dapat tersampaikan dengan jelas.

Penerapan pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran normal, maka peneliti juga menanyakan mengenai bagaimana implementasi dalam menghadapi sistem pembelajaran daring guru di kelas 1. Bu Salma selaku guru kelas 1B mengatakan:

“Secara umum implementasi dalam menghadapi sistem pembelajaran daring yaitu penyampaian materi secara daring dan tentunya ada sedikit hambatan dalam penyampaian dan siswa sendiri juga pastinya mengalami sedikit kesulitan memahami materi, selain itu juga terhambat dari jaringan juga. Maka dari itu dalam menyampaikan

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah Selaku Guru Kelas 1A MI Roudlotul Ulum Jabalsari pada Hari Senin, Tanggal 19 April 2021

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Zakia Salma Cahyanti Selaku Guru Kelas 1B MI Roudlotul Ulum Jabalsari pada Hari Kamis, Tanggal 22 April 2021

materi harus menggunakan strategi yang sesuai yang dibutuhkan. Seperti guru harus lebih kreatif dalam penyampaian materi secara daring agar siswa tidak merasa jenuh dan mampu membangkitkan keaktifan siswa. Bisa juga dengan memberikan video dan foto yang berhubungan dengan materi. Kadang siswa juga ditelfon waktu mereka mengerjakan tugas. Tugas pun juga harus bermacam-macam, contohnya mereka hafalan dengan cara mengirim voice note, kalau praktek dengan mengirim video”.⁸⁵

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari terdapat beberapa implementasi strategi guru dalam menghadapi sistem pembelajaran daring, implementasi ini bertujuan sebagai penerapan strategi guru agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Implementasi tersebut meliputi: *pertama*, guru dituntut kreatif dalam memberikan materi saat pembelajaran daring berlangsung. Hal ini bertujuan untuk siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan pembelajran daring dan tidak hanya diberi materi dan penugasan saja. *Kedua*, menggunakan media seperti guru menyiapkan foto dan video pembelajaran yang sesuai dengan materi. Memberikan video dan foto pembelajaran ini sangat efektif untuk meembangkitkan semangat siswa agar tetap mengikuti pembelajaran daring, sehingga siswa tidak akan merasa bosan serta jenuh pada saat mengikuti pembelajaran daring. *Ketiga*, guru menghubungi siswa pada saat pembelajaran daring. Hal ini dilakukan guru agar dapat memonitor siswa dan menanyakan siswa tersebut ada kesulitan dalam memahami materi pembelajaran atau tidak, serta dapat menjaga komunikasi antara siswa dengan guru. *Keempat*, guru mendatangi rumah siswa apabila tidak mengumpulkan tugas. Tujuannya

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Zakia Salma Cahyanti Selaku Guru Kelas 1B MI Roudlotul Ulum Jabalsari pada Hari Kamis, Tanggal 22 April 2021

yaitu agar guru dapat menilai siswa mengerjakan tugas dengan baik sesuai perintah dan mempermudah guru dalam pemberian nilai kepada siswa. Mendatangi rumah siswa dilakukan guru namun tidak terlalu sering mengingat pada masa pandemi ini tidak diperbolehkan keluar dari rumah apabila tidak ada kepentingan yang sangat mendesak.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Sistem Pembelajaran Daring Guru Siswa Kelas 1 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Dalam pembelajaran daring selain menggunakan strategi pastinya juga menggunakan metode pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik. Peneliti pada saat melakukan wawancara juga menanyakan mengenai menggunakan metode pembelajaran apa saja pada saat pembelajaran dalam situasi pandemi covid-19 ini, Bu Luluk selaku guru kelas 1A mengatakan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran daring saat ini karena masih tingkat sekolah dasar kelas 1 saya sebagai guru kelas menggunakan metode penugasan. Tugas-tugas saya kirim lewat WhatsApp group kelas 1 kemudian siswa mengerjakan tugas dirumah yang didampingi orang tuanya, setelah tugas selesai dikerjakan difoto lalu dikirim japri guru kelasnya masing-masing untuk tugas hafalan dikirim rekaman audio”.⁸⁶ Sedangkan Bu Salma selaku guru kelas 1B mengatakan:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran pasti juga ada kelancaran dan kendala yang sering terjadi, tetapi juga dapat disikapi dengan baik. Metode yang sering digunakan tentu menggunakan Daring Method dan Blended Learning. Dimana metode tersebut pembelajaran dilakukan secara online dan meskipun pembelajaran jarak jauh tetapi guru dan siswa dapat bertatap muka melalui video”.⁸⁷

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah Selaku Guru Kelas 1A MI Roudlotul Ulum Jabalsari pada Hari Senin, Tanggal 19 April 2021

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Zakia Salma Cahyanti Selaku Guru Kelas 1B MI Roudlotul Ulum Jabalsari pada Hari Kamis, Tanggal 22 April 2021

Hasil wawancara diatas membuktikan bahwa metode yang digunakan pada pembelajaran daring yaitu penugasan serta menggunakan daring method dan blended learning dimana guru memberikan tugas melalui WhatsApp group dan hasil tugas dari peserta didik juga dikirim lewat WhatsApp.

Pada pembelajaran daring berlangsung meskipun terdapat strategi dan metode yang digunakan oleh pendidik namun pembelajaran daring juga memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Menurut Bu Luluk selaku guru kelas 1A mengatakan:

“Untuk faktor pendukung dalam pembelajaran daring diantaranya yaitu orang tua sudah memiliki hp, siswa dapat mengoperasikan hp terutama WA dan youtube, ada paketan atau jaringan internet yang bagus, orang tua dapat mendampingi anaknya ketika mengerjakan tugas. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran daring seperti semangat belajar siswa kurang dan merasa bosan, orang tua tidak dapat mendampingi anak pada saat pembelajaran daring karena orang tua bekerja, masih ada beberapa anak yang tidak memiliki hp, ada beberapa anak yang sering tidak memiliki paketan”⁸⁸

Menurut pendapat Bu Salma selaku guru kelas 1B:

“Untuk faktor penghambat sendiri saat pembelajaran daring itu biasanya terkendala di hp siswa, kurangnya kedisiplinan dalam tugas karena terlalu sering bermain hp, pembelajaran daring juga dapat membuat konsentrasi siswa dalam belajar itu menurun”⁸⁹

Pembelajaran daring tentu saja seringkali terjadi kendala dan hambatan serta kesulitan bagi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Seperti yang dikatan Bu Luluk selaku guru kelas 1A:

“Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas satu ini diantaranya seperti sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak, kendala dengan kuota

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah Selaku Guru Kelas 1A MI Roudlotul Ulum Jabalari pada Hari Senin, Tanggal 19 April 2021

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Zakia Salma Cahyanti Selaku Guru Kelas 1B MI Roudlotul Ulum Jabalsari pada Hari Kamis, Tanggal 17 April 2021

internet yang kadang paketannya habis mau membeli orang tuanya belum punya uang jadi tidak bisa menerima tugas dari guru, ada siswa yang orang tuanya tidak memiliki hp android jadi gurunya harus ke rumah siswa untuk mengantarkan tugas, kemudian ada siswa yang ikut neneknya yang sudah tua dan tidak memiliki hp”.⁹⁰

Kemudian hasil wawancara Bu Salma selaku guru kelas 1B beliau mengatakan:

“Yang pasti untuk kendala itu pasti ada. Seperti hp terkadang eror, sinyal tidak bagus, atau hp dibawa orang tua. Selain itu tidak adanya tatap muka seperti pembelajaran normal juga mempengaruhi kegiatan pembelajaran. siswa pun dalam pemahaman terhadap materi juga akan mengalami sedikit kesulitan”.⁹¹

Hasil wawancara diatas membuktikan bahwa pada pembelajaran daring terdapat hambatan atau kendala pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini seorang pendidik dan siswa harus memiliki media yang memadai seperti alat elektronik dan kuota internet untuk memenuhi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta adanya keterbatasan SDM, keterbatasan sarana dan prasarana. Kendala atau hambatan lain yang dialami pendidik saat pembelajaran daring yaitu hambatan dalam waktu pembelajaran menjadi berkurang, sehingga pendidik tidak dapat memenuhi jam mengajarnya.

Hasil wawancara diatas membuktikan bahwa pembelajaran daring terdapat beberapa faktor pendukung dan tentunya ada faktor penghambat guru dalam sistem pembelajaran daring. Faktor pendukung pembelajaran daring *pertama*, mempunyai HP dan jaringan internet yang bagus sehingga mempermudah guru mengirim materi dan mudah juga bagi siswa untuk

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Luluk Rif'atul Ri'azah Selaku Guru Kelas 1A MI Roudlotul Ulum Jabalsari pada Hari Senin, Tanggal 19 April 2021

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Zakia Salma Cahyanti Selaku Guru Kelas 1B MI Roudlotul Ulum Jabalsari pada Hari Kamis, Tanggal 22 April 2021

menerima materi yang dikirim melalui WhatsApp. *Kedua*, mendapat bantuan kuota internet dan guru mendapat fasilitas wifi. Hal ini di dukung proses pembelajaran daring karena dapat menghemat mengingat harga kuota internet juga tidak murah. *Ketiga*, guru, orang tua siswa serta siswa dapat mengoperasikan HP. Faktor pendukung ini sangat mendukung pembelajaran daring karena dimasa pandemi covid-19 maka proses pembelajaran berganti menjadi daring tanpa bertatap muka disekolahan. *Keempat*, orang tua dapat mendampingi anak disaat pembelajaran daring berlangsung. Siswa kelas 1 sangat membutuhkan bimbingan orangtua saat pembelajaran daring karena dapat juga memonitori dan dapat mempererat hubungan anak dengan orangtua.

Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: *pertama*, orang tua ada yang belum mempunyai HP. *Kedua*, jaringan internet yang tidak stabil. *Ketiga*, terkendala dengan penghasilan orang tua. *Keempat*, semangat belajar siswa menurun sehingga kurang kedisiplinan siswa dan sering bermain HP. *Kelima*, orang tua tidak mendampingi anak disaat pembelajaran daring. *Keenam*, siswa ikut asuhan neneknya.